

**DASAR-DASAR KLASIFIKASI FUNGSI NABI MUHAMMAD SAW  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMAHAMAN HADIS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

**Ahmad Gunawan**  
96532233

**JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2002**

## ABSTRAK

Pemahaman terhadap hadis merupakan sebuah usaha untuk memahami matan hadis secara tepat dengan mempertimbangkan factor-faktor yang berkaitan dengannya, indikasi-indikasi yang melingkupi matan hadis akan dapat memberikan kejelasan dalam pemaknaan terhadap hadis, apakah suatu hadis dimaknai dengan tekstual ataukah kontekstual. Pemahaman akan kandungan hadis apakah masuk dalam katagori temporal, local dan universal juga mendukung pemaknaan yang tepat terhadap hadis. Pemaknaan dengan model seperti ini menjadi sebuah kebutuhan mendesak ketika wacana-wacana keislaman yang hadir banyak mengutip literature-literatur hadis, yang ada pada gilirannya akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat.

Penelitian ini akan meneliti tentang klasifikasi fungsi nabi Muhammad SAW., juga menganalisa implikasi dari klasifikasi tersebut terhadap pemahaman hadis. Sifat penelitian ini adalah literer sehingga menggunakan riset perpustakaan, yaitu mencari informasi-informasi dari berbagai macam kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Nabi Muhammad memiliki dua peran yang berbeda, yaitu dalam kapasitas pribadinya beliau adalah manusia biasa seperti kita, di sisi lain sebagai nabi, beliau diangkat Allah menjadi utusan Allah. Pandangan ini didukung oleh fakta sejarah yang membuktikan adanya fungsi nabi, dapat dikatakan selain nabi berfungsi sebagai rasul yang bertugas menjalankan fungsi risalah kenabian, sekaligus berfungsi sebagai pemimpin masyarakat, kepala Negara, hakim, mufti, panglima perang, dan juga manusia biasa. Berbagai bentuk perbuatan nabi Muhammad SAW., tersebut dapat diketahui melalui penelitian sejarah, juga mempunyai pengaruh yang macam-macam.



T

r

ÿÿO



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Laksda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/563/2002

Skripsi dengan judul : Dasar-dasar Klasifikasi Fungsi Nabi Muhammad SAW  
Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Hadis

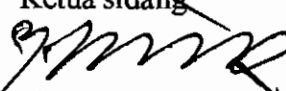
Diajukan oleh :

1. Nama : Ahmad Gunawan
2. N I M : 96532233
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : T H

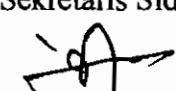
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Sabtu, tanggal : 27 Juli 2002 dengan nilai :  
78/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

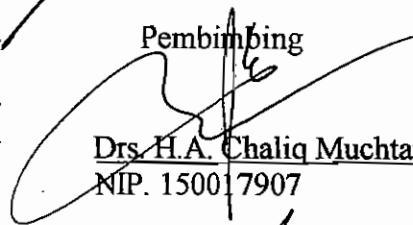
Ketua sidang

  
DR. Djam'annuri, M.A.  
NIP. 150182860

Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 150259420

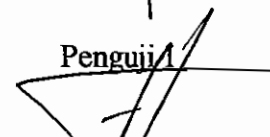
Pembimbing

  
Drs. H.A. Chaliq Muchtar  
NIP. 150017907

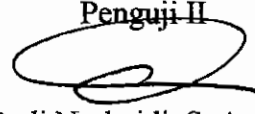
Pembantu Pembimbing

  
Drs. Agung Danarta, M. Ag  
NIP. 150266736

Penguji I

  
Drs. Suryadi, M. Ag  
NIP. 150259419

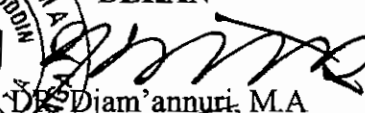
Penguji II

  
Dadi Nurhaidi, S. Ag. M. Si  
NIP. 150282515



Yogyakarta, 27 Juli 2002

DEKAN

  
DR. Djam'annuri, M.A.  
NIP. 150182860

Drs. H. A. Chaliq Muchtar  
Drs. Agung Danarta, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Ahmad Gunawan  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing, sependapat bahwa skripsi saudara:

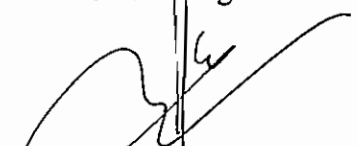
Nama : Ahmad Gunawan  
NIM : 96532233  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : **Dasar-Dasar Klasifikasi Fungsi Nabi Muhammad Saw dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Hadis**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam, dalam Ilmu Ushuluddin pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

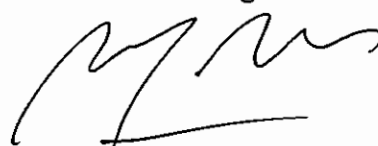
Selanjutnya, harapan kami semoga dalam waktu yang dekat ini, saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
Drs. H. A. Chaliq Muchtar.  
NIP. 150 017 907

Yogyakarta, Juli, 2002  
Pembimbing II

  
Drs. Agung Danarta, M. Ag.  
NIP. 150 266 736

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Untuk kedua orang tuaku yang tercinta, kakak dan adikku tersayang, para Guru dan Dosen ku yang terhormat, serta rekan-rekan pencinta ilmu pengetahuan, kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan.

## HALAMAN MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجوا الله  
واليوم الآخر<sup>1</sup>

*“Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah teladan yang baik bagi yang  
megharapkan (ridha) Allah dan ganjaran dihari kemudian.”*

---

<sup>1</sup> QS. Al-Ahzāb[33]:21



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberi petunjuk dan bimbingan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa ajaran Islam dan menjadi penutup para nabi dan utusan.

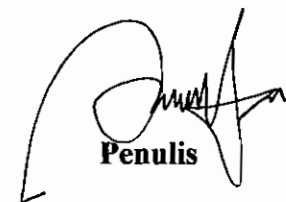
Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Amin Abdullah, Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Dr. Djam'annuri, M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. A. Chaliq Muchtar, dan Drs. Agung Danarta, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingannya dan koreksi kepada skripsi ini baik dalam materi maupun tehnik penulisannya, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak. Drs. Indal Abror, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik. Yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam masa studi di kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap staf pengajar di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berjasa memperluas cakrawala ilmu penulis.
6. Kepala Tata Usaha Fakultas Ushuluddin serta stafnya, yang telah membantu penulis dalam berbagai macam urusan administrasi.

7. Kepala UPT IAIN Sunan Kalijaga serta stafnya, yang telah membantu penulis dalam pencarian data (*literatur*) untuk menyusun skripsi ini.
8. Rekan-rekan Organisasi Daerah (OrDa) Himpunan Mahasiswa Tangerang Yogyakarta (HIMATA-YO), Keluarga Mahasiswa Banten Yogyakarta (KBY), Keluarga Pelajar Mahasiswa Muslim Betawi (IRSYAD KPMMB), dan semua rekan yang telah membantu penulis dalam masa studi maupun dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya “tiada gading yang tak retak” demikian pula dengan skripsi ini sudah tentu terdapat kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis nantikan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, Juli, 2002



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama  
Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia  
Nomor : 158 Th. 1987  
Nomor : 0543 b/U/1987

### A. KONSONAN

ب : b	ز : z	ف : f	ي : y
ت : t	س : s	ق : q	
ث : ṭ	ش : sy	ك : k	
ج : j	ص : ṣ	ل : l	
ح : ḥ	ض : ḍ	م : m	
خ : kh	ط : ṭ	ن : n	
د : d	ظ : ḏ	و : w	
ذ : z	ع : ʿ	ه : h	
ر : r	غ : gh	ء : ʾ	

### B. VOKAL PENDEK

َ : a

ِ : i

ُ : u

### C. VOKAL PANJANG

كَا : ā

رِي : ī

مُو : ū

ي : ā

ا : ā

### D. VOKAL PANJANG DENGAN TASYDID

إِي : iy

أُو : uw

### E. DIFTONG

أَي : ai

أَوْ : au

- E. Tā' marbūtah ditransliterasikan dengan "h" seperti اهلية : ahliyyah atau tanpa "h", seperti كلية : kulliyya "t" dalam arti sebuah frasa (*construct phrase*), misalnya sūrat al-Mā'idah bukan sūrah al-Māidah

### F. PEMBAURAN DENGAN KATA SANDANG TERTENTU

...ال : al-

...الش : al-sy

...وال : wa al-

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metodologi Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN UMUM KLASIFIKASI FUNGSI NABI MUHAMMAD SAW</b> .....	17
A. Klasifikasi Fungsi Nabi Muhammad saw. dalam Lintas Sejarah .....	17
B. Klasifikasi Fungsi Nabi Muhammad saw. Menurut Para Ulama .....	25
1. Imam Syihābuddīn Al-Qarāfī .....	25
2. Syaikh Mahmūd Shāltūt .....	29
3. Abū Al-A'lā al-Maudūdī .....	32
4. Ulama Fiqih dan Ulama Kalam .....	35

<b>BAB III. IMPLIKASI FUNGSI NABI MUHAMMAD SAW</b>	
<b>TERHADAP PEMAHAMAN HADIS .....</b>	<b>40</b>
A. Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rasulullah.....	40
B. Nabi Muhammad SAW. Sebagai Hakim .....	42
C. Nabi Muhammad SAW. Sebagai Mufti.....	47
D. Nabi Muhammad SAW. Sebagai Kepala Negara (Imam).....	49
E. Nabi Muhammad SAW. Sebagai Pribadi (Manusia Biasa).....	51
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran.....	65
C. Penutup.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**  
**CURRICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Materi ajaran yang terkandung dalam sunnah Nabi, pada umumnya berisi tentang akidah, akhlak, hukum, dan sejarah. Semua materi ajaran itu tidak terlepas dari petunjuk al-Qur'an yang prinsip ajaran pokoknya selalu "menempatkan" Allah sebagai sumber nilai.<sup>1</sup>

Memang harus diakui dalam menghadapi materi hadis tidaklah semudah yang diduga banyak orang. Sebab dalam hal ini diperlukan perangkat yang tidak sedikit,<sup>2</sup> karena selain yang diteliti itu berasal dari Nabi saw. dalam kedudukan sebagai manusia, beliau juga mendapatkan wahyu sebagai Nabi dan Rasul.<sup>3</sup>

Nabi Muhammad SAW., menurut petunjuk Al-Qur'an adalah Rasulullah, Nabi terakhir, penyampai agama Islam (agama Allah), perilakunya

---

<sup>1</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemulsunya*, cet. I; (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 106-107. Mahmūd Shāltūt, *Akidah dan Syariah Islam*, Penerj. Fachruddin HS, Jilid II, cet. pertama; (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 250-251. Amir Syarifuddin, *Ushūl Fiqh*, Jilid I, cet. II; (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 94-95.

<sup>2</sup> Dalam hal ini, Yūsuf Al-Qarḍāwī menganjurkan beberapa prinsip penafsiran hadis, antara lain: Memahami sunnah berdasarkan petunjuk al-Qur'an; Menghimpun hadis yang topik bahasannya sama. Hal ini dimaksudkan agar makna sebuah hadis dapat ditangkap secara holistik, tidak parsial; Menggabungkan dan mentarjihkan antara hadis-hadis yang tampak bertentangan; Mempertimbangkan latar belakang, situasi dan kondisi hadis ketika diucapkan/diperbuat serta tujuannya; Mampu membedakan antara sarana yang berubah-ubah dengan sasaran yang tetap; Mampu membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya dan yang bersifat metafora; Mampu membedakan antara hadis yang berkenaan dengan alam gaib (kasat mata) dengan yang tembus mata; Mampu memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis. Yūsuf Al-Qarḍāwī, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.* Penerj. Muhammad Al-Baqir, Cet. IV, (Bandung: Karisma, 1995), hlm. 92.

<sup>3</sup> Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, cet. 1; (Yogyakarta: CESaD YPI Al-Rahmah, 2001), hlm. 24.

merupakan uswah hasanah, dan kehadirannya selain membawa berita yang menggembirakan dan menakutkan, juga merupakan rahmat bagi semesta alam.<sup>4</sup> Kalau begitu, seluruh hadis atau sunnah Nabi, dalam arti segala sabda, perbuatan dan taqirir Nabi, merupakan bagian penting dari bukti keutamaan Nabi dalam mempraktekkan ajaran agama Allah di muka bumi.<sup>5</sup>

Sabda dan perbuatan yang keluar dari Rasulullah saw. merupakan *hujjah* atas ummat Islam, dan yang wajib diikuti hanyalah apabila ia keluar dari beliau dalam fungsinya sebagai Rasulullah dan hal itu dimaksudkan untuk membentuk hukum secara umum dan sebagai tuntunan.<sup>6</sup>

Hal ini disebabkan bahwa Rasulullah saw. juga merupakan seorang manusia sebagaimana manusia-manusia lainnya, beliau dipilih oleh Allah SWT. untuk menjadi Rasul kepada mereka,<sup>7</sup> sebagaimana Allah SWT. berfirman:

قل انما انا بشر مثلكم يوحى الي<sup>8</sup>

Artinya: "Katakanlah sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku.

Rasul melalui sunnahnya telah menetapkan aturan-aturan tertentu secara garis besar sehingga memungkinkan untuk diadaptasikan, diperkuat dan

---

<sup>4</sup> Lihat Al-Qur'an, misalnya, QS.Al-Ahzāb[33]:40 (Muhammad sebagai Rasulullah dan Nabi Terakhir); QS.Al-Ahzāb[33]:21 (Nabi Muhammad sebagai Uswah Hasanah); Q. S. Al-Furqan [25]: 56 (Nabi Muhammad sebagai penyampai kabar yang menggembirakan dan kabar yang menakutkan); dan Q. S. Al-Anbiyā [21]: 107 (Kehadiran Nabi Muhammad sebagai Rahmat Sekalian Alam).

<sup>5</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 109.

<sup>6</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Uşul Fiqh*, Penterj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, cet. Pertama, (Semarang, Dina Utama Semarang, 1994), hlm. 52.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

<sup>8</sup> QS. Al-Kahfi[18]: 110.



dirinci lewat penafsiran para sahabat. Bahkan beliau menyerahkan banyak hal kepada masyarakat untuk diputuskan berdasarkan situasi yang ada. Ini menunjukkan bahwa sunnah pada umumnya merupakan *a general directive* (pengarahan umum) yang berupa contoh tindakan yang layak dilakukan dan dapat ditafsirkan oleh kaum Muslimin dengan cara yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

Rasulullah memberikan ruang gerak yang luas bagi munculnya perbedaan pendapat dengan memberikan perintah-perintah yang bersifat umum, bahkan dengan mengabsahkan dua tindakan yang berbeda dalam situasi yang sama, mengingat masa itu adalah masa evolusi bagi suatu penciptaan pola perilaku untuk generasi yang akan datang. Hanya dengan aturan yang bersifat umum dan pemberian kesempatan bagi digunakannya nalar dan pikiran sehatlah, pola perilaku tersebut dapat diadaptasikan dan diakomodasikan dengan kebutuhan zaman.<sup>10</sup>

Sejarah perkembangan hadis ternyata menghendaki lain bagi watak dinamis teladan Nabi itu, ternyata dalam perjalanan sejarah perkembangan hadis itu sendiri, sebuah perubahan dalam watak teladan Nabi yang dinamis menjadi statis dan tertutup terjadi, ketika sunnah sebagai wacana verbal dan praktikal menjadi wacana tekstual, ini terjadi ketika sunnah Nabi hanya dipahami sebagai *corpus* tertutup yang tertuang dalam kitab-kitab hadis, khususnya setelah kodifikasi hadis menjadi gerakan massif. Akibatnya, wacana teladan Nabi yang semula lebih berorientasi pada realisasi isi dan

---

<sup>9</sup> Musahadi Ham, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*, (Semarang: C.V. Aneka, 2000), hlm. 96.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

tujuan kemudian menjadi *corpus* tertutup yang berorientasi pada bentuk tekstual.<sup>11</sup>

Apapun alasannya, untuk konteks historis kita sekarang ini, bentuk-bentuk *tekstual* (hadis-hadis) Nabi itulah yang dipandang sebagai bukti historis bagi ideal-ideal teladan Nabi. Dengan kata lain, bagi generasi kita, untuk akses kepada Sunnah Nabi kita hanya bisa merujuk kepada teks-teks hadis sebagaimana termaktub dalam kitab-kitab hadis.<sup>12</sup>

Begitu pula, para ulama di belakang hari lebih suka menerima hadis sebagai apa adanya, seperti yang tertulis dalam *al-kutub al-Sittah*. Kita lebih senang menerima hadis sebagai produk jadi. Hadis yang terumuskan dari sunnah yang hidup saat itu mempunyai harga mati yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pada gilirannya, orang sulit membedakan mana hadis yang bersifat mutlak yang terbatas dari ikatan ruang dan waktu yang berkaitan dengan akidah dan ibadah serta hadis-hadis yang bersifat *nisbi* yang terikat oleh ruang dan waktu yang menyangkut bidang mu'amalah, pergaulan hidup, adat kebiasaan yang lebih mencerminkan suatu tradisi atau sunnah yang hidup pada suatu fase penggal sejarah tertentu.<sup>13</sup>

Menerima hadis sebagai suatu produk jadi yang dijadikan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an adalah sikap ummat Islam secara umum. Pemahaman ini sebenarnya tidaklah salah sama sekali, cuma ketidakmampuan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

<sup>13</sup> Amin Abdullah, "Hadis Dalam Khazanah Intelektual Muslim: Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyyah (Tinjauan Implikasi dan Konsekuensi Pemikiran)", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (Ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, (Yogyakarta: LPPi UMY, 1996), cet. Pertama; hlm. 207.

kita membedakan antara hadis-hadis yang *nisbi*, yang aturannya dapat berubah-ubah dan disesuaikan dengan kondisi dan waktu setempat adalah yang patut disayangkan.<sup>14</sup>

Secara garis besar, tipologi pemahaman ulama dan ummat terhadap hadis dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian: *Pertama*, adalah tipologi pemahaman yang mempercayai hadis sebagai sumber kedua dari ajaran Islam, tanpa memperdulikan proses panjang sejarah terkumpulnya hadis dan proses pembentukan ajaran ortodoksi. Barangkali tipe pemikiran ini yang oleh ilmuwan sosial dikategorikan sebagai pemikiran yang *a historis* (tidak mengenal sejarah tumbuhnya hadis dari sunnah yang hidup pada saat itu). Tipe ini biasa disebut *tekstualis*. *Kedua*, adalah golongan yang mempercayai hadis sebagai sumber ajaran kedua dari ajaran Islam, tetapi dengan kritis konstruktif melihat dan mempertimbangkan asal-usul (*asbāb al-wurūd*) hadis tersebut. Mereka memahami hadis secara *kontekstual*.<sup>15</sup>

Para ulama *Mutaqaddimīn* maupun *Mutāakhirīn* memang telah berkiprah dalam menuangkan pemikiran-pemikiran mereka dalam upaya memahami teks-teks hadis Nabi melalui buah pena mereka dalam kitab-kitab syarh, Fiqh maupun yang lain. Namun karena masih luasnya jangkauan yang belum tersentuh- tidak semua hadis ada *syarah* nya -ditambah pendekatan yang mereka tekankan lebih pada gramatika bahasa dengan berpegangan pada riwayat, seolah menggambarkan ketidakfleksibelan Islam karena kekakuan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 208.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 208.

pandangan tersebut bila dipaksakan untuk diterapkan dalam konteks ruang-waktu yang berbeda. Oleh karenanya, pikiran-pikiran yang telah ada dan berkembang dalam kerangka memahami hadis- yang menekankan gramatika bahasa dan berpegang pada riwayat *an sich* -harus ditindak lanjuti agar mengharuskan pemahaman yang tepat dan menyeluruh.<sup>16</sup>

Berangkat dari pemahaman tersebut, maka untuk mengetahui hal-hal yang harus diteladani dan yang tidak harus diteladani yang berasal dari diri Nabi, diperlukan penelitian. Dengan demikian, akan dapat diketahui hadis Nabi yang berkaitan dengan ajaran dasar Islam. Praktek Nabi dalam mengaplikasikan petunjuk Al-Qur'an sesuai dengan tingkat budaya masyarakat yang sedang dihadapi oleh Nabi, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Imām Al-qarāfi misalnya, memilah sunnah dalam kaitannya dengan pribadi Muhammad saw. Dalam hal ini manusia teladan itu dalam satu kesempatan bertindak sebagai Rasul dan pada kesempatan lain bertindak sebagai mufti, sebagai *qadi* (Hakim penetap hukum) atau pemimpin masyarakat, bahkan sebagai pribadi dengan kekhususan dan keistimewaan manusia atau kenabian yang membedakan dengan manusia lainnya, setiap hadis dan sunnah harus didudukkan dalam konteks tersebut.<sup>18</sup>

Identifikasi fungsi Nabi merupakan metodologi pemaknaan dalam hadis, di mana hadis juga memiliki makna universal yang berlaku bagi seluruh

---

<sup>16</sup> Suryadi, "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi", *ESENSIA*, Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol.2, No.1, Januari 2001. hlm. 98.

<sup>17</sup> Syuhudi Ismail, "Kriteria Hadis Sahih" dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (Ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, (Yogyakarta: LPPi UMY, 1996), hlm. 5.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, "Hubungan Hadis dan Al-Qur'an", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (Ed.), *Ibid.*, hlm. 58.

kalangan umat Islam tanpa terbatas ruang dan waktu dan membedakannya dengan hadis yang bermakna lokal atau temporal serta mungkin saja suatu hadis ada yang lebih tepat dipahami secara tekstual dan yang lain dipahami secara kontekstual.<sup>19</sup>

Pemahaman terhadap hadis merupakan sebuah usaha untuk memahami matan hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya, indikasi-indikasi yang melingkupi matan hadis akan dapat memberikan kejelasan dalam pemaknaan terhadap hadis, apakah suatu hadis dimaknai dengan tekstual ataukah kontekstual. Pemahaman akan kandungan hadis apakah masuk dalam kategori temporal, lokal dan universal juga mendukung pemaknaan yang tepat terhadap hadis. Pemaknaan dengan model seperti ini menjadi sebuah kebutuhan mendesak ketika wacana-wacana keislaman yang hadir banyak mengutip literatur-literatur hadis, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat.<sup>20</sup>

Refleksi lebih lanjut atas gambaran (uraian) di atas, menjadikan penelitian terhadap klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW., amat penting artinya bagi penentuan ruang lingkup pemahaman yang obyektif terhadap sunnah dan hadis. Menganalisis implikasi dari klasifikasi tersebut terhadap pemahaman hadis, selanjutnya merupakan sebuah penelitian yang berharga dan menarik minat penulis. Sehingga menuntut penulis untuk melakukan dan

---

<sup>19</sup> Indal Abror, "Syuhudi Ismail dan Metodologi Pemahaman Terhadap Hadis Nabi", dalam *ESENSIA* Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, vol. I, No.2 (Yogyakarta: Juli, 2000), hlm. 242.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 239.

mempersembahkan penelitian, *Dasar-dasar Klasifikasi Fungsi Nabi Muhammad SAW dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Hadis*

Adapun pemilihan terhadap klasifikasi ini, didasarkan atas beberapa pertimbangan :

Pertama, gagasan-gagasan yang melahirkan tentang klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW., merupakan perspektif intelektual tertentu yang dimiliki dan dianut oleh ummat Islam.

Selanjutnya klasifikasi tersebut dapat di lihat sebagai penjelmaan dari “kegelisahan intelektual” sebagian Ulama Hadis terhadap perkembangan metodologis Ilmu Hadis khususnya pemahaman Hadis (*Fiqhu Al-Hadīs*).

Pertimbangan kedua, adalah berkenaan dengan arti penting (signifikansi) nya dalam metode dan pendekatan pemahaman hadis sebagai sumber ajaran Islam dan sumber hukum Islam yang kedua.

Selanjutnya pendekatan dan metode pemahaman hadis yang berkembang dapat di lihat sebagai penjelmaan dari usaha orang-orang Islam dalam rangka mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan praktek yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dan para Sahabatnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas. Maka pokok-pokok permasalahan, yang dapat penulis rumuskan, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi Nabi Muhammad SAW. dapat diklasifikasikan?
2. Apakah implikasi dari klasifikasi tersebut terhadap pemahaman hadis?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW.
2. Memahami implikasinya terhadap pemahaman hadis.
3. Memahami metode dan pendekatan dalam pemahaman hadis

Sedangkan kegunaan dari penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi khazanah Ilmu Pengetahuan dan khususnya bidang studi Ilmu Hadis.
2. Untuk menambah wawasan Ilmu Pengetahuan Islam, kepada para pembaca yang budiman.
3. Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mempertegas pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka tersebut beberapa karya yang telah membahas tentang klasifikasi fungsi Rasulullah SAW. Di antaranya adalah *al-Furūq*, karya Al-Imam Syihābuddīn Al-Qarāfi (w. 684.H) dari Mesir, seorang ulama besar Mazhab Maliki, beliau menguraikan dengan baik mengenai sunnah Nabi saw. dan mengenai perbedaan konteksnya; yaitu sunnah di mana Nabi bertindak sebagai seorang

kepala negara, sunnah di mana beliau berposisi sebagai hakim, dan sunnah di mana beliau adalah seorang mufti atau penyampai syari'ah dari Allah SWT. Demikian juga, Al-Qarāfi menjelaskan implikasi pembagian konteks sunnah tersebut terhadap keumuman dan kekhususan hukum, pemutlakan dan pembatasan hukum. Masalah ini beliau uraikan secara detail, yang belum pernah dilakukan oleh ulama lain sebelumnya.

Karya lainnya adalah *Akidah dan Syarī'ah Islām*, jilid I dan Jilid II, karya Syaikh Mahmūd Syalthūt. Dalam pembahasannya mengenai Sunnah dengan perspektif syari'ah, ia menyatakan, bahwa pemahaman terhadap Sunnah harus melihat kepada kedudukan dan fungsi Nabi Muhammad SAW.

*As-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*, karya Yūsuf Al-Qardāwī. Dalam pembahasannya mengenai Aspek Tasyri' (*juridis*) dalam Sunnah, Al-Qardāwī dalam pembahasannya tersebut, telah mencoba menampilkan beberapa pendapat ulama di antaranya, Al-Imam Syihābuddīn Al-Qarāfi dan Syaikh Mahmūd Syaltūt yang telah mengklasifikasikan perilaku Rasulullah SAW. ke dalam berbagai fungsi dan kedudukannya, telah melahirkan istilah *Sunnah Tasyri' wa Ghairu Tasyri'*.

Lebih lanjut, beberapa karya dalam bidang *Ilmu Ushūl al-Fiqh* juga telah menyinggung tentang klasifikasi fungsi Rasulullah SAW., yang tentunya didasarkan kepada perspektif hukum, telah melahirkan istilah *Sunnah Tasyri' wa Ghairu Tasyri'*. Di antara karya tersebut adalah *Prinsip dan Teori-teori Hukum Islam (ushūl Fiqh)*, Karya Muhammad Hashim Kamali. Pada Bab III karya ini, Hashim Kamali, menyatakan bahwa corak sunnah ini bisa dibagi



kedalam tiga jenis, yaitu sunnah yang diletakkan Nabi dalam kapasitasnya sebagai Rasulullah, kepala negara atau imam, atau kapasitasnya sebagai seorang hakim. Karya lainnya adalah *Ushūl Fiqh. Jilid I*. Karya Amir Syarifuddin. yang kurang lebih pembahasannya sama dengan Muhammad Hashim Kamali.

Sementara karya lain dalam bidang pemahaman hadis, baik yang ditulis dalam bahasa Arab dan telah terjemahkan kedalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Indonesia. Adapun di antara karya yang ditulis dalam Bahasa Arab adalah *Kaifa Nata'āmalu ma'al-Sunnah an-Nabawiyah*, Karya Yūsuf Al-Qarḍāwī. Dalam karya tersebut, al-Qarḍāwī menganjurkan beberapa prinsip penafsiran hadis.

Karya lainnya yang khusus berbicara tentang pemahaman hadis dan ditulis dalam bahasa Indonesia, adalah *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, karya M. Syuhudi Ismail. Dalam karyanya ini, Syuhudi Ismail membagi ajaran Islam yang berwatak universal di satu sisi dan ajaran Islam yang berwatak temporal dan lokal di sisi lain. Dengan demikian, hadis Nabi yang merupakan sumber ajaran Islam juga berwatak sama.

Karya lainnya adalah *Memahami Hadis Nabi*, karya Nizar Ali. Dalam karya ini, Nizar Ali mengklasifikasikan metode pemahaman (*Syarh*) hadis yang digunakan oleh ulama menjadi tiga bagian, yaitu metode *tahlīlī*, metode *ijmālī*, dan metode *muqārīn*. Serta mengajukan beberapa pendekatan dalam pemahaman hadis, yaitu pendekatan Bahasa, Historis, Sosiologis, Sosio-historis, Antropologis dan pendekatan Psikologis.

Sementara karya lainnya dalam bentuk skripsi, adalah *Kedudukan Nabi dalam Sunnah (Tinjauan Sunnah Tasyri' wa Ghairu Tasyri')*, yang ditulis oleh Anwar Kirom., dan *Kemanusiaan Nabi Muhammad SAW. (Analisis Kewahyuan Hadis Nabawi)* yang ditulis oleh Sudarmadji. Meski memiliki perspektif yang berbeda; perspektif Hukum dan perspektif Wahyu, namun memiliki objek kajian yang sama; yakni Muhammad saw. Dalam hal ini, maka Muhammad di lihat sebagai pribadi yang *distingtif*, sebagai Rasulullah, kepala negara, hakim, dan manusia biasa.

Hasil dari pelacakan terhadap beberapa karya yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat menyatakan, bahwa belum ada karya yang secara spesifik membahas dasar-dasar klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW., serta implikasinya terhadap pemahaman Hadis, dan melalui skripsi ini penulis berusaha menghadirkan pembahasan tersebut

Berdasarkan pada pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka data primer dalam penulisan skripsi ini adalah kitab *al-Furūq*, karya Al-Imam Syihābuddīn Al-Qarāfi, *Akidah dan Syarī'ah Islām*, Jilid II, karya Syaikh Mahmūd Syalthūt dan buku-buku *sirah Nabi Muhammad saw.* Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku metode dan pendekatan dalam pemahaman terhadap hadis Nabi SAW. dan buku-buku lainnya, jurnal, buletin dan yang sejenisnya, sepanjang mengenai dan berkaitan dengan objek pembahsan skripsi ini.

## E. Metode Penelitian

Metode adalah upaya agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara runtut dan terarah, untuk mencapai hasil yang optimal,<sup>21</sup> dan merupakan salah satu sarana yang amat penting, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Karena itu, kejelasan dan ketepatan metodologi merupakan persyaratan yang utama untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Karena penelitian bersifat literer, maka penulisan menggunakan riset perpustakaan, yaitu mencari informasi-informasi dari berbagai macam kepustakaan yang berhubungan dengan judul di atas.<sup>23</sup>

Pertama, kepustakaan umum, yakni kepustakaan yang berwujud buku-buku teks. Dalam kepustakaan ini akan ditemukan dasar-dasar dan implikasi klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW. pada umumnya.

Kedua, kepustakaan khusus, yakni kepustakaan yang berwujud jurnal, buletin penelitian, disertasi dan lain-lain. Merupakan sumber bacaan yang memuat hasil laporan dan hasil penelitian mengenai klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW. Dalam kepustakaan ini, akan ditemukan generalisasi-generalisasi yang relevan dengan masalah yang sedang digarap.

Ketiga, kepustakaan *cyber*, yaitu kepustakaan global yang terdapat dalam internet dan lain-lain.

---

<sup>21</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar: Metode dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

<sup>22</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet. 1; hlm. 1.

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 42.

Dari dasar-dasar dan implikasi umum yang ditemukan dalam kepustakaan umum, dilakukan perincian atau analisis melalui penalaran deduktif,<sup>24</sup> yaitu penalaran yang berangkat dari kaedah yang bersifat universal menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus.<sup>25</sup>

Sedangkan dari hasil-hasil penelitian, dilakukan pemaduan atau sintesis dan generalisasi melalui penalaran induktif,<sup>26</sup> yaitu penalaran yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>27</sup>

Dari deduksi dan induksi itu diharapkan dapat dirumuskan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan, yang paling mungkin dan paling tinggi taraf kebenarannya<sup>28</sup>

Untuk mendukung metode-metode tersebut dan guna mempertajam analisis, maka penulis mempergunakan metode penelitian deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.<sup>29</sup> Adapun tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

---

<sup>24</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 90.

<sup>25</sup> Anton Baker, *Metode-metode filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 17.

<sup>26</sup> Syahrin Harahap, *loc.cit.*, hlm. 90.

<sup>27</sup> Hermawan Wasito, *pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hlm. 99.

<sup>28</sup> Syahrin Harahap, *loc cit.*, hlm. 90.

<sup>29</sup> Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.

mengenai pokok-pokok permasalahan yang diteliti.<sup>30</sup> Dengan meneliti dasar-dasar klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW. Maka akan menghantarkan pada analisa implikatif terhadap pemahaman Hadis.<sup>31</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam menjabarkan permasalahan skripsi ini, sehingga dapat mengentaskan kepada pemahaman yang utuh dan gambaran yang mudah, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah tinjauan umum tinjauan umum klasifikasi fungsi Nabi Muhammad saw. meliputi klasifikasi fungsi Nabi Muhammad saw. dalam lintasan sejarah, pendapat para ulama yaitu Imam Syihābuddīn Al-Qarāfi, Syaikh Mahmūd Shāltūt, Abū Al-'Alā al-Maudūdī dan Ulama Fiqih dan Ulama Kalam

Bab ketiga, merupakan analisis implikatif dari klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW. terhadap pemahaman hadis, meliputi pembahasan tentang klasifikasi fungsi Nabi Muhammad SAW. berkaitan dengan fungsi dan kedudukan Nabi Muhammad SAW., sebagai rasul, hakim, mufti, pemimpin

---

<sup>30</sup> Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

(Kepala negara), dan manusia biasa. Berkaitan dengan implikasinya terhadap pemahaman hadis.

Bab keempat, adalah akhir atau penutup dari pembahasan skripsi ini, yang sekaligus sebagai kesimpulan dan saran-saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan gambaran, uraian dan penjelasan serta analisis dalam bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat penulis jadikan kesimpulan sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Al-Qur'an menjelaskan, bahwa Nabi Muhammad saw. memiliki dua peran yang berbeda. Beliau, dalam kapasitas pribadinya, adalah manusia biasa seperti kita, dan beliau tidak memiliki kewenangan khusus. Sebagai Nabi, di sisi lain, beliau telah diangkat menjadi utusan Allah. Pandangan ini didukung oleh fakta sejarah yang membuktikan adanya fungsi Nabi, dapat dikatakan bahwa selain Nabi berfungsi sebagai rasul yang bertugas menjalankan fungsi risalah kenabian, beliau juga sekaligus berfungsi sebagai pemimpin masyarakat, kepala negara, hakim, mufti, panglima perang, dan juga manusia biasa. Secara langsung mengindikasikan, bahwa beliau adalah pemimpin tertinggi, yang berarti pemegang kekuasaan *legislatif, eksekutif, dan yudikatif*. Walaupun pada masa itu, orang belum mengenal teori pemisahan kekuasaan (*Trias Politica*). Namun dalam praktiknya beliau mendelegasikan tugas-tugas eksekutif dan yudikatif kepada para sahabat yang dianggap cakap dan mampu. Hal tersebut merupakan cerminan dari perilaku beliau sebagai uswah hasanah, yang menepis perspektif bahwa beliau seorang diktator.

2. Berbagai bentuk perbuatan Nabi Muhammad saw. tersebut, dapat diketahui melalui penelitian sejarah (*Studi Historis*), juga mempunyai pengaruh yang bermacam-macam. Terhadap syari'ah, memberikan pengaruh (*Implikasi*) nya bagi sifat pelaksanaan hukum kedalam sifat yang *temporal*, *lokal*, dan *universal*. Hal ini diakibatkan oleh penggunaan dua perspektif yang berbeda yaitu perspektif abstrak (*nazharī*), yang hanya melihat pada sifat dasar kepribadian rasulullah dalam teori, dan perspektif praktis (*'amalī*). Adapun untuk mengetahuinya terdapat dua cara, pertama adalah dengan alat informasi khusus dari Al-Qur'an atau hadis, kedua adalah dengan menerapkan prinsip penafsiran yang mapan. Sedangkan implikasinya terhadap pemahaman hadis adalah, bahwa pencarian petunjuk hadis dengan mengaitkan pada kapasitas Nabi saat menyabdakan hadis merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahmūd Shāltūt: "Mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh Nabi dengan mengaitkannya pada fungsi Nabi ketika hal itu dilakukan, sangat besar manfaatnya." Karenanya, mengkaji hadis dengan melihat status Nabi dan konteks sebuah hadis pada saat sebuah hadis disabdakan serta mengetahui bentuk-bentuk matan hadis, merupakan upaya yang sangat penting dalam menangkap makna hadis secara utuh. Beberapa pendekatan seperti pendekatan historis, sosiologis, sosio-historis, antropologis dan psikologis dalam pemahaman hadis sangat diperlukan dalam kerangka menemukan keutuhan makna hadis dan mencapai kesempurnaan maknanya.



## **B. Saran-saran**

Melihat kepada pembahasan uraian dan penjelasan serta kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. perbedaan yang terjadi dalam interpretasi dan atau ijtihad atas fungsi Nabi sebagai manusia dan rasul diantara para ulama, baik dari sudut pandang praktis maupun teoritis, tidak seharusnya dipandang sebagai penegasian terhadap proses pengklasifikasian itu sendiri, karena bagaimanapun, pemahaman hadis dengan melibatkan studi historis menyangkut peran dan fungsi Nabi serta latar situasional yang turut melahirkan sebuah hadis, sangat penting bagi perkembangan pemahaman hadis.
2. Beberapa pendekatan seperti pendekatan historis, sosiologis, sosio-historis, antropologis dan psikologis dalam pemahaman hadis sangat diperlukan dalam kerangka menemukan keutuhan makna hadis, dan mencapai kesempurnaan kandungan maknanya.

## **C. Penutup**

Memperhatikan aspek-aspek yang terkait dengan diri Nabi SAW. dan suasana yang melatarbelakangi terjadinya sebuah hadis, akan memiliki peran yang sangat signifikan dalam memahami hadis. Dengan demikian hadis Nabi - yang memiliki otoritas kedua dalam kedudukannya sebagai sumber hukum dan ajaran Islam- akan dapat berinteraksi dengan waktu dan tempat.

Besar harapan penulis untuk dapat mempersembahkan sebuah karya tulis yang dapat bermanfaat bagi kita semua, namun beberapa kesalahan

maupun kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini. Merupakan sisi manusiawi yang terdapat dalam diri penulis, untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, demi menambah wawasan dan pemahaman kita yang komprehensif terhadap Hadis Nabi saw.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, Surabaya:UD. Mekar, 2000.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor. 0543a/U/1987, tanggal, 9 September, 1987. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*, Edisi kedua, cet. Keempat; Bandung: Pustaka Setia, 1994.
- Abdullah, Amin., "*Hadis Dalam Khazanah Intelektual Muslim: Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyyah (Tinjauan Implikasi dan Konsekuensi Pemikiran)*", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (Ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Cet. Pertama; Yogyakarta: LPPI UMY, 1996.
- Abror. Indal., "*Syuhudi Ismail dan Metodologi Pemahaman Terhadap Hadis Nabi*" dalam ESENSIA Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, vol. I, No.2, Yogyakarta: Juli, 2000.
- Al-Ajdiy, Abū Dāwūd Sulaimān ibn al-Asy'as bin Ishaq as-Sijistānī., *Sunnan Abū Dāwūd*, t.t: Dahlan, t.th.
- Ali, Nizar., *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, cet. 1; Yogyakarta: CESaD YPI Al-Rahmah, 2001.
- Amin Suma, Muhammad "*Hubungan Hadis dan Al-Qur'an*", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (Ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1996.
- Armstrong, Karen., *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*, Penerj. Sirikit Syah, cet. Pertama; Surabaya: Risalah Gusti, 2001.
- Assa'idi, Sa'dullah., *Hadis-hadis Sekte*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Al-'Asqalānī, Ibnu Hajar., *Bulūg Al-Marām*, Penerj. Moch. Machfuddin Aladip, Semarang: CV. Thoha Putra, t.th.
- Azwar, Syaifuddin., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baidan, Nashruddin., *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baker, Anton., *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

- Brown, Daniel W., *Menyoal Relevansi Sunnah Dalam Islam Modern*, Penterj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim, cet. I; Bandung, Mizan, 2000.
- Al-Bukhārī, Abū ‘Abdillāh Muhammad ibn Ismā‘īl., *Shahīh al-Bukhārī*, Semarang: Thahah Putra, t.th.
- Al-Ghazālī, Muhammad., *Studi Kritis Atas Hadis Nabi: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, penterj. Muhammad Al-Baqir, cet. III; Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Fiqh Sirah*, Penterj. Abu Laila dan Muhammad Thahir, (Bandung: P.T. Al-Ma’arif, t.th)
- Al-Ghazālī, Muhammad bin Muhammad Abū Hāmid., *Mukhtasar Ihyā Ulūmiddīn*, cet. Pertama; Beirut: Dār Al-Fikr, 1993. dan edisi terjemahan, Imām al-Ghazālī, *Ihyā Ulūmiddīn*, Penterj. Moh. Zuhri, dkk, cet. Pertama; Semarang: As-Syifa’, 1993.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Rresearch*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Haikal, Muhammad Husain., *Riwayat Hidup Nabi Muhammad saw.* penterj. Ali Audah, cet. Ketujuh belas; Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1994.
- Ham, Musahadi., *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2000.
- Harahap, Syahrin., *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Ilyas, Yunahar dan M. Mas’udi. (Ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 1996.
- Ismail, M. Syuhudi., *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma’ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal Temporal dan Lokal*, cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya*, cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- \_\_\_\_\_, “Kriteria Hadis Sahih” dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas’udi (Ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1996.
- Kamali, Muhammad Hashim., *Prinsip dan Teori-teori Hukum Islam*, Penterj. Noorhaidi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Khallaf, Abdul Wahhab., *Ilmu Usul Fiqh*, Penterj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, cet. Pertama, Semarang: Dina Utama Semarang, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Ikhtisar Sejarah Hukum Islam*, penterj. Zahri Hamid dan Parto Djumeno, cet. Pertama; Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985.
- Khatib, Muardi., "*Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam: Tinjauan Ontologis dan Epistemologis*", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (Ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, cet. pertama; Yogyakarta: LPPI UMY, 1996.
- Al-Marwazy, Abū 'Abdillāh bin Muhammad bin Hanbal., *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Muhibbin., *Hadis-hadis Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kerja sama dengan LESISKA, 1996.
- An-Nadwī, Abū Hasan 'Alī al-Hasanī., *Riwayat Hidup Rasulullah saw.*, Penterj. Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdhar, cet. Kedua; Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1989.
- Nasution, Khoiruddin., *Riba dan Poligami: Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh*, cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Nasr, Seyyed Hosain., *Muhammad Hamba Allah*, Penterj. Soerjadi Djojopranoto, cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Naysaburī, Abū Husain Muslim ibn al-Hajjāj al-Qusyairī., *Shahīh Muslim*, Semarang: Usaha Keluarga, t.th.
- Nazir, Muhammad., *Metode Penelitian*, cet. ke III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Pulungan, J. Suyuthi *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, cet. Ketiga, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.
- Al-Qarāfī, Syihābuddīn, *al-Furūq*, jilid I; (Beirut: Alām al-Kutūb, t.th)
- Al-Qardhāwī, Yūsuf., *As-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban* Penterj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Penterj. Muhammad Al-Baqir, Cet. IV, Bandung: Karisma, 1995.

- Rahman, Afzalur., *Nabi Muhammad saw. sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Penerj. Anas Siddik, cet. Pertama; Jakarta: Bumi aksara, 1991.
- Rahman, Fazlur., *Membuka Pintu Ijtihad*, Penerj. Anas Mahyuddin, cet ke III; Bandung: Pustaka, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Islam*, Penerj. Ahsin Muhammad, cet. Ke IV; Bandung: Pustaka, 2000.
- Schimmel, Annemarie., *dan Muhammad adalah Utusan Allah*, penterj. Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan, cet. III; Bandung: Mizan, 1993.
- Shihab, M. Quraish., *Wawasan Al-Qur'an*, cet, Ketiga; Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. XII Bandung, Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_. "Hubungan Hadis dan Al-Qur'an", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (Ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1996.
- Shāltūt. Mahmūd., *Akidah dan Syariah Islam*, Penerj. Fachruddin HS, Jilid II, cet. pertama; Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Al-Sābūnī, Muhammad 'Ali., *Tafsīr Ayāt Ahkām*, Penerj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, cet.I; Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Surrahmad, Winarno., *Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryadi., "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi", *ESENSIA, Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol.2, No.1, Januari 2001.
- Suryadi., dan Ignatius Silmenes Porang, *Penuntun Penyusunan: Paper-Skripsi, Thesis dan Disertasi: Beserta Cara Pengetikannya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- As-Suyuthī, Jalāluddīn., *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*, Penerj. A. Mustofa, cet. Pertama; Semarang: As-Syifa', 1993.
- Syarifuddin, Amir., *Ushūl Fiqh*, Jilid I, cet. II; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- At-Tirmīzī, Abū 'Isā Muhammad ibn 'Isā bin Sūrah., *Sunan at-Tirmīzī*, t.t:Dahlan, t.th.
- Wasito, Hermawan., *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia, 1993.

## CURRUCULUM VITAE

Nama : Ahmad Gunawan  
TTL : Tangerang 04-04-1977  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Jogokariyan No.7. Yogyakarta.  
Alamat asal : Jl. Adi Sucipto. No. 36. 03/10. Belendung, Kec.  
Benda. Kota Tangerang. Banten.

### Nama Orang Tua

Ayah : Jamsari  
Ibu : Ropi'ah

### Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Buruh  
Ibu : Ibu Rumah Tangga.

### Riwayat Pendidikan:

1. M.I. Yayasan Perguruan Islam At-Taqwa (YPIA) Belendung, lulus tahun, 1990
2. M.Ts. Yayasan Perguruan Islam At-Taqwa (YPIA) Belendung, lulus tahun, 1993
3. M.A. Yayasan Ali Maksum, Krapyak Yogyakarta, lulus tahun, 1996
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun, 1996